

Tinjauan Ekonomi

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan tahunan (yoy) sebesar 5.11% pada triwulan pertama (1Q) 2024. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan Pengeluaran Kelompok Lembaga Non Profit (seperti partai politik) sebesar 24.3% dan Pengeluaran Kelompok Pemerintah sebesar 19.9%.

Pada bulan April 2024, Indonesia mengalami kenaikan inflasi sebesar 0.25% secara bulanan (mtm), atau secara tahunan (yoy) inflasi sebesar 3%. Peningkatan inflasi terutama karena adanya kenaikan harga indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala turun dari 54.2 pada bulan Maret ke titik 52.9 pada bulan April. Walaupun terjadi penurunan, kegiatan manufaktur masih dalam tahap ekspansi yang telah berlangsung selama 32 bulan berturut-turut. PMI Indonesia masih lebih tinggi dari sejumlah negara dalam kawasan ASEAN dan Asia, termasuk Thailand (48.6), Malaysia (49.0), Myanmar (49.9), Taiwan (50.2), Vietnam (50.3), serta beberapa negara maju seperti Filipina (52.2), China (51.4), Jepang (49.6), Korea Selatan (49.4), Inggris (49.1), dan Amerika Serikat (50.0).

Pertumbuhan ekonomi 1Q2024 di Tiongkok mencapai 5.3% yoy melebihi prediksi IMF sebesar 4.6%. Kenaikan tersebut didorong oleh kenaikan pada sektor jasa dan kegiatan ekspor. Pertumbuhan ekonomi India pada tahun 2024, menurut Kementerian Keuangan India, juga diperkirakan dapat mencapai 7% didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Sejalan dengan hal tersebut serta adanya potensi pencapaian target inflasi, IMF merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Asia menjadi 4.5%, naik 0.3% dari proyeksi sebelumnya.

Data tenaga kerja US non farm payroll menunjukkan penurunan dari 303 ribu pada Maret 2024 menjadi 175 ribu pada April 2024. Data tingkat pengangguran US, meningkat dari 3.8% pada Maret 2024 menjadi 3.9% pada April 2024. Melemahnya data-data tersebut memberi harapan bagi pasar bahwa The Fed akan memangkas suku bunga pada tahun ini.

Berikut adalah data-data ekonomi sehubungan dengan obligasi, indeks dan harga komoditas:

Period	GIDN10y	UST10y	IHSG	DXY (USD Index)	IDR/USD	Nickel	CPO	Coal	Oil Brent	Gold
End of Mar	6.69%	4.20%	7,289	104.5	15,857	16,597	4,325	129	87.5	2,230
End of Apr	7.25%	4.68%	7,234	106.2	16,259	19,102	3,862	142	87.9	2,316
Change	0.55%	0.48%	-0.7%	1.7%	-2.5%	15.1%	-10.7%	10.2%	0.4%	3.8%

Kenaikan harga batubara (coal) pada bulan April merupakan akibat dari pertumbuhan ekonomi China yang diatas ekspektasi serta peningkatan permintaan dari India.

Amerika Serikat dan Inggris melarang Chicago Mercantile Exchange (CME) dan London Metal Exchange (LME) menerima aluminium, tembaga, dan nikel yang baru diproduksi oleh Rusia sejak 12 April 2024, hal ini membuat harga logam meningkat termasuk nikel.

Penurunan harga minyak sawit (CPO) disebabkan oleh menurunnya permintaan dari negara pengimpor seperti India serta turunnya harga minyak kedelai yang merupakan komoditas substitusi dari CPO akibat peningkatan penawaran dari Argentina.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, CNBC, IMF, US Bureau Labor of Statistics)